

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MUTU PENDIDIKAN DI MTs AL-HIDAYAH BAKKE

¹Nurpadillah, ²Syahril, ³Fitriani

^{1,2,3}Fakultas Tarbiyah IAIN Bone
e-mail; nurpadillah0921@gmail.com

ABSTRACT

The study discusses the influence of the leadership of the Chief Madrasah on the quality of education in the A-Hidayah Bakke MTs. As for the usefulness of the research carried out, it is scientific and practical. Subjects in this study were students 73 and teachers 14 a total of 87. The data collection technique used is the lifting and documentation technique, which is a method used by arriving at the research site, and holding direct observations of the object being studied. The type of research carried out is quantitative research in particular correlational research, using pedagogical and psychological management approaches. The data analysis technique is Microsoft Excel. Based on the results of the analysis and interpretation presented the result that it is based on the statistical test T value t count of 0.567 greater than the t value of table 0.207, then it can be concluded that there is an influence of the leadership of the head of the madrasah (X) on the quality of education (Y). It is based upon the result of the simple linear regression analysis with the help of microsoft word and referring to the correlation value between X and Y is 0.314. Included in the middle category. The determination coefficient value is 0.314 or 31.4%. Which means that X can explain the big Y . The remaining 31.4% is influenced by other factors. Significant value $< \alpha = 0.05$. So the final result is that the leadership variable of the head of the madrasah affects the educational quality variable by 31.4%, while the remaining 68.6% is affected by another factor.

Keywords: *Leadership of Chief Madrasah, Quality of Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran dan dari buruknya akhlak dan keimanan (Mulyasana & Fauzia, 2015). Maka dari itu mutu pendidikan sangat dibutuhkan didalam lembaga pendidikan.

Mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri (Fitrah, 2017). Mulyasa (2011) menyatakan:

“Keberhasilan atau kegagalan pendidikan di Madrasah sangat bergantung pada guru, kepala madrasah, pegawai, karena tiga figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi Madrasah yang lain. Karena itu, upaya pengembangan mutu pendidik merupakan salah satu titik strategi dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas” (Mulyasa, 2022).

Mutu pendidikan merujuk pada sebuah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala madrasah bermutu (Utu & Sintasari, 2021). Pencapaian mutu pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah harus mampu melihat adanya perubahan terhadap lembaga pendidikan tentunya juga tidak (Fitrah, 2017) terlepas dari peran dan tanggung jawab pemimpinnya. Keberhasilan Madrasah dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala madrasah dalam mutu pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan di Madrasah. Kegagalan dan keberhasilan Madrasah ditentukan oleh kepala madrasah, karena kepala madrasah merupakan penentu masa depan, pengendali dan penentu arah untuk mencapai tujuan organisasi (Amirullah, 2015).

Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Baqarah/2:30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahan :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal Kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Al-Qur’an, 2013).

Kutipan ayat di atas mendeskripsikan bahwa manusia memiliki tugas sebagai pemimpin di bumi. Tugas kepemimpinan ini tidak hanya ditujukan kepada Nabi Adam saja, melainkan untuk manusia secara umum yang diberikan tugas akal untuk berfikir sehingga dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya. Adapun tugas kepemimpinan manusia mencakup seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya masalah pendidikan.

Munculnya berbagai permasalahan pendidikan yang apabila tidak tertangani dengan baik akan sangat berpengaruh terhadap upaya-upaya peningkatan mutu pendidikan. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia secara umum antara lain: 1) Rendahnya kuliatas secara fisik, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya sekolah yang mengalami kerusakan parah, ketersediaan media pembelajaran yang rendah, laboratorium yang tidak standar dan masih banyak lagi. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung, tidak mempunyai perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sarana lainnya, 2) Rendahnya kualitas guru kebanyakan guru di Indonesia belum profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana dicantumkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu guru bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur

pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, 3) Rendahnya prestasi siswa, pencapaian prestasi siswa belum memuaskan. Hal ini disebabkan antara lain karena keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran yang dihampir semua sekolah yang ada di Indonesia. Masih rendahnya prestasi siswa ini bisa dilihat dari hasil pencapaian prestasi siswa Indonesia di dunia internasional yang masih sangat rendah, 4) Kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan, kesempatan memperoleh pendidikan dari peserta didik masih terbatas pada tingkat pendidikan dasar. Data Balitbang Departemen pendidikan Nasional dan Dirjen Binbaga Departemen Agama tahun 2000 menunjukkan Angka Partisipasi Murni (APM) untuk anak usia SD tahun 1999 mencapai 94,4%, tetapi APM untuk anak SMP hanya 54,8%, 5) relevansi pendidikan dengan kebutuhan masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenyataan, masih banyaknya lulusan yang menganggur dan tidak memiliki keterampilan hidup sehingga menimbulkan masalah ketenagakerjaan tersendiri (Mulyasana & Fauzia, 2015).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTs Al-Hidayah Bakke pada tanggal 04 Agustus 2022 peneliti memperoleh gambaran bahwa “kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan di Madrasah tersebut menggunakan sistem kekeluargaan terhadap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Madrasah tersebut pernah mengalami penurunan namun setelah kepala madrasah menerapkan yang namanya kerjasama yang baik terhadap bawahannya maka sudah ada perubahan baik sedikit demi sedikit walaupun disetiap tahunnya mutu pendidikan belum stabil.” Sedangkan Madrasah tersebut masih berakreditasi B, akreditasi ini sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan dan jumlah siswa Kelas 3 berjumlah 73 orang, kelas 2 berjumlah 52 orang dan kelas 1 berjumlah 64 orang. Kita lihat bahwa jumlah siswa yang masuk di Madrasah disetiap tahunnya turun naik sehingga dianggap tidak stabil.

Dilihat dari masalah yang ada di MTs Al-Hidayah Bakke maka Mutu pendidikan dapat terwujud dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi antara lain berasal dari kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin dan memestimulasi guru dan karyawan, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kemampuan guru dalam proses pembelajaran, kondisi peserta didik dalam menyerap bahan ajar, pemberian evaluasi dan dukungan dari berbagai pihak. Terwujudnya hal tersebut sebagian besar ditentukan oleh peran kepemimpinan kepala madrasah (Achmad, 2016).

Peran kepemimpinan kepala madrasah merupakan inti dari keberhasilan suatu Madrasah karena kunci suatu keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di Madrasah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang Madrasah sehingga hubungan sekolah dan masyarakat tetap harmonis (Mulyasa, 2022). Adapun peran kepala madrasah diantaranya: kepemimpinan kepala madrasah sebagai *edukator*, kepemimpinan kepala madrasah

sebagai *administrator*, kepala madrasah sebagai *manajer* dan kepala madrasah sebagai *supervisor* (Fatoni, 2017). Namun adapun juga yang menjadi kendala apakah kepemimpinan kepala madrasah mengimplementasikan perannya sebagai kepala madrasah?

Dari beberapa masalah yang ditemui di MTs Al-Hidayah Bakke. Maka dari itu peneliti tertarik ingin mengkaji dan melihat seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di MTs Al-Hidayah Bakke.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar korelasi dan yang ada diantara variabel yang diteliti (El Hasbi et al., 2023). Penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan.

Adapun populasi pada penelitian ini yaitu seluruh masyarakat MTs Al-Hidayah Bakke berjumlah 212 siswa, 22 guru dan kepala madrasah. Berhubung jumlah siswa terlalu banya, maka dilakukan penarikan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penarikan sampel diperoleh hasil sampel penelitian sebanyak 51 responden, dengan rincian siswa sebanyak 28 orang, guru sebanyak 22 orang dan kepala madrasah 1 orang.

Instrument penelitian menggunakan angket, yaitu angket kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pendidikan. Angket tersebut dikembangkan oleh peneliti. Untuk menguji hipotesis, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Al-Hidayah Bakke

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh hasil frekuensi bobot jawaban 6598 dengan persentase rata-rata 21% yang berarti pengaruh kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Hidayah Bakke berada pada tingkat baik sekali

Mutu Pendidikan di MTs Al-Hidayah Bakke

Setelah melakukan perhitungan diperoleh hasil frekuensi bobot jawaban 6406 dengan persentase rata-rata 22% yang berarti mutu pendidikan di MTs Al-Hidayah Bakke berada pada tingkat baik sekali.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala terhadap Mutu Pendidikan di MTs Al-Hidayah Bakke

Hasil Analisis Instrumen

Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam menganalisis data, penulis juga memakai analisis regresi linier sederhana yang merupakan hubungan secara linear antara satu variabel independen (X): Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan variabel (Y): Mutu Pendidikan

Adapun rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{yx} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$$\sum X^2 = 490550$$

$$\sum X \sum Y = 42510400$$

$$(\sum X)^2 = 473814$$

$$\sum XY = 41036836$$

$$\sum Y^2 = 41767130$$

$$(\sum Y)^2 = 481230$$

$$r_{yx} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{yx} = \frac{87 \sum 41036836 - (42510400)}{\sqrt{[87 \sum 490550 - (\sum 473814)][87 \sum 41767130 - (\sum 481230)]}}$$

$$r_{yx} = 0.567$$

Uji statistik t

Pengujian pada penelitian ini digunakan uji satu pihak kanan dengan tingkat kepercayaan sebesar 0,05. Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung lebih besar > dari tabel maka ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap mutu pendidikan (Y).
- b. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil < dari t tabel maka tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap mutu pendidikan (Y).

Tabel 3.47

Uji Statistik T

r hitung	0.567
r table	0.208

Sumber: Microsoft Excel, Product Activation Failed

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai t hitung sebesar 0.567 dari hasil rumus *product moment*. karena nilai t hitung sudah ditemukan, maka selanjutnya kita akan mencari nilai t tabel yang terdapat pada tabel distribusi nilai r tabel 0.05/5% dan 0.1/1% yaitu urutan 87 sebanyak 0.567.

Karena nilai t hitung sebesar 0.567 lebih besar dari nilai t tabel 0.208, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap mutu pendidikan (Y). sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y.

Nilai korelasi antara x dengan y adalah 0.567. termasuk dalam kategori sedang. Nilai kofisiensi determinasi 0.314 atau 31.4%. Yang berarti bahwa x dapat menjelaskan y sebesar 31.4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikan $\alpha = 9.9$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi variabel mutu pendidikan sebesar 31.4% sedangkan sisanya sebesar 68.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Pembahasan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan di MTs Al-Hidayah Bakke

Kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Al-Hidayah Bakke

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan untuk pencapaian tujuan bersama atau organisasi. Kepemimpinan tidak lain dari kesiapan mental yang terwujudnya dalam bentuk kemampuan seseorang untuk memberikan bimbingan, mengarahkan dan mengatur serta menguasai orang lain agar mereka berbuat sesuatu, kesiapan dan kemampuan kepada pemimpin tersebut untuk memainkan peranan sebagai juru tafsir atau pembagi penjelasan tentang minat, bakat, kemamuan, cita-cita, atau tujuan-tujuan yang diinginkan untuk dicapai oleh sekelompok individu (Irawansyah, 2016).

Kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Hidayah Bakke mampu mengajak, membimbing, mempengaruhi, mendorong, mengkoordinir dan menggerakkan orang kearah peningkatan, pengembangan serta perbaikan, baik yang berstatus *leader* maupun fungsional *leader*. Atau dengan kata lain, orang yang mampu mempelajari situasi pendidikan yang sedang berlangsung dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pengembangan pendidikan dan meraka berusaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dari hasil pembagian angket variabel kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Hidayah Bakke berusaha meningkatkan kemampuan guru untuk penguasaan materi secara luas dan mendalam dari hasil frekuensi selalu yaitu 72 dari 87 responden, menunjukkan sikap sikap kerja sama terhadap guru dari hasil frekuensi selalu yaitu 80 dari 87 responden dan menetapkan pekerjaan guru sesuai dengan kealiannya dari hasil frekuensi selalu yaitu 74 dari 87 responden. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pembagian kuesioner (angket) sebanyak 20 pernyataan terkait variabel kepemimpinan kepala madrasah (X) memiliki skor 6.520 dengan nilai rata-rata 74.9 dan berada pada interval 74-76 dengan kategori baik sekali.

Sehubung dengan beberapa konteks kepemimpinan kepala madrasah, dapat disimpulkan kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan pengembangan pendidikan dan pembelajaran, agar segenap kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

Mutu pendidikan di MTs Al-Hidayah Bakke

Mutu pendidikan adalah kemampuan sistem pendidikan, baik berasal dari pengelolaan juga dari segi proses pendidikan itu sendiri, di arahkan secara efektif buat menaikkan nilai tambah berasal faktor-faktor input (besarnya kelas sekolah, guru buku pelajaran, situasi belajar dan kurikulum, manajemen sekolah, famili) agar membentuk *output* setinggi-tingginya.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah/madrasah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah/madrasah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku (Usman, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Asep Suryana bahwa Akreditasi dan sertifikasi pagu (*Benchmark*) yang sangat positif dalam upaya untuk meningkatkan mutu sekolah, terlebih variasi mutu yang dicapai oleh lembaga persekolahan masih belum merata. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1, Pasal 1 dan ayat 32 dikemukakan bahwa akreditasi adalah kegiatan penelitian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Sertifikasi sebagai tanda kewenangan bagi seseorang menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki.

Pencapaian mutu Sekolah melalui kegiatan akreditas sekolah diarahkan pada hal-hal berikut ini: proses Akreditasi mengarah pada peningkatan kualitas sekolah, melihat dan memperoleh gambaran kinerja sekolah yang sebenarnya, sebagai alat pembinaan, pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, kelayakan sekolah dalam penyelenggaraan dan pelayanannya dan gambaran menyeluruh bagi masyarakat tentang tingkat sekolah dimana anaknya berada dengan sekolah-sekolah lainnya (Suryana, 2005).

Dalam sekolah MTs Al-Hidayah Bakke adanya mutu pendidikan yang bermanfaat untuk menyiapkan anak didik kelak menjadi anggota masyarakat yang berguna, menjadi manusia yang berpendidikan. Maka tetaplah perkataan makin tinggi tingkatkan kehidupan maka semakin kompleks struktur dari suatu masyarakat dan semakin tinggi pula tuntutan pendidikan yang ada didalamnya. Dari hasil pembagian angket variabel mutu pendidikan di MTs Al-Hidayah Bakke memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi dari hasil frekuensi selalu yaitu 82 dari 87 responden, berkomunikasi yang baik terhadap peserta didik agar berinteraksi bisa berjalan dengan baik dari hasil frekuensi selalu yaitu 77 dari 87 responden dan memberikan motivasi belajar yang baik terhadap pendidik dan peserta didik dari hasil frekuensi selalu yaitu 79 dari 87 responden. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui pembagian kuesioner (angket) sebanyak 20 pernyataan terkait variabel mutu pendidikan (Y) di MTs Al-Hidayah Bakke memiliki skor 6.406 dengan nilai rata-rata 73,64 dan berada pada interval 74-76 dengan kategori baik sekali.

Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MTs Al-Hidayah Bakke

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MTs Al-Hidayah Bakke. Hal ini berdasarkan hasil uji statistik T nilai t hitung sebesar 0.567 lebih besar dari nilai t tabel 0.208, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap mutu pendidikan (Y). Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan bantuan microsoft word dan menunjukkan nilai korelasi antara X dan Y adalah 0.567. Termasuk dalam kategori sedang. Nilai koefisien determinasi 0.314 atau 31.4%. Yang berarti bahwa X dapat menjelaskan Y sebesar 31.4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikan $< \alpha = 0.05$. Sehingga hasil akhir yaitu variabel kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi variabel mutu pendidikan sebesar 31.4% sedangkan sisanya sebesar 68.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepala madrasah menjalankan tugasnya dapat berperan sebagai pemimpin pendidikan, kepala madrasah memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Walaupun telah berbagi-bagi tugas dan tanggung jawab kepada pembantu-bantunya dan bagian-bagian lain sebagai komponen kegiatan yang ada di Madrasah nya.
 - a. Kepemimpinan kepala madrasah sebagai *educator*

Kepala Madrasah sebagai pendidik harus mampu menguasai berbagai bentuk pendekatan, teknik, metode, dan strategi pembelajaran. Kepala Madrasah harus juga memelopori para guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran lebih kreatif, aktif, efektif, dan tentunya lebih menyenangkan. Intinya yaitu keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah didasarkan pada cara kepemimpinan dan kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah.
 - b. Kepala madrasah sebagai *administrator*

Manajemen pendidikan lingkungannya yaitu kurikulum dan pengajaran, manajemen kelas, peserta didik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, dan keterlibatan masyarakat dalam pendidikan memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan tugas dan juga fungsi manajer pendidikan.
 - c. Kepala madrasah sebagai *manajer*

Keberhasilan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen demi tercapainya sebuah tujuan merupakan peran dari kepala madrasah sebagai seorang manajer.

Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penggerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*)

d. Kepala madrasah sebagai *supervisor*

Sebagai seorang supervisor kepala madrasah memiliki peran dan tanggung jawab untuk memantau, membina dan memperbaiki proses pembelajaran di Madrasah maupun di kelas.

2. Mutu pendidikan (Indikator Ketercapaian Standar Nasional Pendidikan) yang dijadikan indikator mutu dalam penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah. Indikator ini diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- a. Standar Kompetensi Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Penilaian
- e. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- f. Standar Sarana Prasarana
- g. Standar Pengelolaan
- h. Standar Pembiayaan

Dilihat dari beberapa indikator standar penjaminan mutu pendidikan maka lembaga pendidikan perlu memenuhi semua standar penjaminan mutu pendidikan karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga pendidikan itu sendiri.

3. Hasil analisis Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan di MTs Al-Hidayah Bakke. Hal ini berdasarkan hasil uji statistik T nilai t hitung sebesar 0.567 lebih besar dari nilai t tabel 0.208, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap mutu pendidikan (Y). Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan bantuan *microsoft word* dan menunjukkan nilai korelasi antara X dan Y adalah 0.314. Termasuk dalam kategori sedang. Nilai koefisien determinasi 0.314 atau 31.4%. Yang berarti bahwa X dapat menjelaskan Y sebesar 31.4% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai signifikan $< \alpha = 0.05$. Sehingga hasil akhir yaitu variabel kepemimpinan kepala madrasah mempengaruhi variabel mutu pendidikan sebesar 31.4% sedangkan sisanya sebesar 68.6% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sarana prasarana

Implikasi

Setelah penulis menguraikan simpulan di atas, maka di bawah ini akan diuraikan implikasi penelitian yang berisi saran-saran. Adapun saran-saran yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat membantu kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah.
2. Sebagai calon guru hendaknya mengetahui metode-metode pembelajaran agar dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga dapat berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.
3. Bagi siswa, dituntut untuk lebih giat lagi belajar agar hasil belajar yang didapatkan lebih baik.
4. Bagi sekolah, diharapkan untuk melengkapi kebutuhan dalam proses belajar mengajar, agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan maksimal.
5. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, A. K. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 1(2), 115–127.
- Al-Qur'an, Y. P. P. (2013). Kementrian Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, The Great Miracle, Terj. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Amirullah, A. (2015). Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam*, 10(2).
- El Hasbi, A. Z., Damayanti, R., Hermina, D., & Mizani, H. (2023). Penelitian Korelasional (Metodologi Penelitian Pendidikan). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(6), 784–808.
- Fatoni, M. (2017). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Guru Di Mts Nurul Falah Talok Kresek Kabupaten Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 168–182.
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31–42.
- IRAWANSYAH, I. (2016). Kepemimpinan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasana, D., & Fauzia, A. (2015). *Pendidikan bermutu dan berdaya saing*.
- Suryana, A. (2005). Akreditasi, sertifikasi dan upaya penjaminan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2).
- Usman, J. (2016). Urgensi Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 219–246.
- Utu, N. M., & Sintasari, B. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTS Miftahul Ulum Cermenan Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 25–42.